BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia, kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam kemajuan pariwisata tersebut. Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar membentang dari dari provinsi Aceh sampai provinsi Papua dengan segala keanekaragaman objek pariwisata, berbagai seni budaya yang menawan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, yang semuanya itu diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, serta devisa negara (Surwiyanta, 2003). Terkait hal itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata di Indonesia.

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang cukup baik, hal itu dilihat dari jumlah destinasi wisata yang semakin banyak dan wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia juga semakin meningkat, perkembangan pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (jatim.bps.go.id : 2015). Wisata yang ada di Indonesia memiliki banyak keragaman, mulai wisata makanan, panorama alam, wisata buatan, serta wisata yang mengandung nilai sejarah dan hiburan yang akan memanjakan setiap wisatawan yang berkunjung. Adanya jenis wisata yang begitu banyak di Indonesia juga memiliki ragam manfaat seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi sampai mempererat hubungan antar bangsa (UU No. 10 Tahun 2009). Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi

dapat menimbulkan berbagai dampak, terlepas dari dampak yang ditimbulkan, mulai dari dampak positif maupun negatif dari perkembangan pariwisata. Untuk meminimalisir dampak negatif pengembangan pariwisata harus mengedepankan unsur berkelanjutan (*sustainability*) dalam semua aspek (Spillane, 1989:47).

Secara lebih khusus, kegiatan pariwisata bisa berdampak terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Menurut Pitana dan Diarta (2009:195) perubahan sosial budaya adalah perubahan dalam proses sosial budaya atau dalam struktur masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan segala bentuk perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengarui sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai, sikap dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut tentunya bisa memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat dalam bentuk interaksi dan kegiatan sosial lainnya, namun juga bisa memberikan dampak negatif jika memberikan dampak kurang baik terhadap kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat dan pihak-pihak lain dituntut untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai dan norma yang baik agar kegiatan pariwisata bisa menjadi sarana untuk mepererat kehidupan sosial bermasyarakat.

Pariwisata juga mempunyai akibat pengganda (*multiplier effect*) terhadap pembagunan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Suwena dan Widyatmaja (2010: 30) mengemukakan dampak positif ekonomi antara lain terbukanya lapangan kerja, dibangunnya fasilitas dan infrastruktur

yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung dan tidak langsung dapat dipergunakan oleh penduduk lokal untuk mendapatkan devisa melalui pertukaran uang asing dan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu juga bisa mendorong perluasan dari sektor jasa dalam perekonomian khususnya jasa pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak juga jasa pariwisata yang akan dibutuhkan sehingga tentunya bisa meningkatkan pendapatan dari masyarakat yang berkontribusi dan ikut serta dalam kegiatan pariwisata tersebut.

Dampak pengembangan pariwisata yang berkontribusi langsung terhadap ekonomi lokal mendorong Kabupaten Malang untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Kabupaten Malang sebagai wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur juga menjadi pusat pariwisata yang memiliki aneka ragam obyek wisata yang bisa dikunjungi mulai dari wisata edukasi, budaya, kuliner, religi sampai wisata alam yang bisa memanjakan setiap wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang. Sesuai dengan visi yang diemban oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan kebudayaan dan pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai berikut "Terwujudnya Kabupaten Malang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sesungguhnya" (disbudpar.malangkab.go.id : 2015).

Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang tengah mengembangkan pariwisata adalah Desa Wisata Gubugklakah. Desa Gubugklakah terletak di bagian timur Kabupaten Malang. Desa Gubugklakah adalah salah satu desa

yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Malang. Jarak tempuh Desa Gubugklakah ke pusat kecamatan adalah 10 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit dengan kendaraan bermotor. Adapun jarak tempuh menuju pusat kabupaten adalah 35 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 80 menit dengan kendaraan bermotor. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa perbukitan dengan tinggi 900-1100 m di atas permukaan laut, keadaan topografi tersebut menjadikan secara umum mayoritas mata pencaharian warga masyarakat Desa Gubugklakah adalah bertani. Desa Gubugklakah merupakan salah satu rute terpendek untuk mencapai wisata gunung bromo, disamping potensi pertanian, potensi wisata di Desa Gubugklakah juga sangat banyak, di sini juga terdapat banyak objek wisata yang sudah terkenal, diantaranya adalah Coban Pelangi, Coban Trisula, Agro Apel, Tubing dan Ndayung *Rafting*. Oleh karena itu pemerintah kabupaten malang tertarik mengembangkan Desa Gubugklakah menjadi area penyangga Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (malangkab.go.id : 2015).

Beberapa obyek wisata yang bisa dikunjungi di Desa Gubugklakah adalah objek wisata Ndayung *Rafting*. Ndayung *Rafting* adalah sebuah objek wisata minat khusus yakni *adventure* arum jeram yang berada di Desa Gubugklakah. Wisata minat khusus saat ini banyak diminati wisatawan mancanegara maupun domestik, diantaranya adalah wisata sejarah dan budaya, alam dan ekowisata, kuliner dan belanja, MICE, olahraga dan *adventure*, *cruise ship* dan spa. Wisata minat khusus menjadi incaran para

wisatawan muda yang ingin mencari hal baru dan penuh tantangan (travel.detik.com : 2015).

Objek wisata Ndayung *Rafting* didirikan oleh seorang yang bernama Sahlan Junaidi pada tahun 2012. Wisata Ndayung *Rafting* terletak di Aliran Sungai Amprong kawasan wisata alam Coban Pelangi di area Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Rafting* ini menawarkan sensasi yang berbeda dibanding dengan tempat *rafting* yang lain, karena sungai yang digunakan adalah Sungai Amprong dengan panjang jalur yang dipakai mencapai 7 km atau bagi para *rafter* pemula dapat ditempuh sekitar 3 jam.

Sungai Amprong memiliki jeram yang menantang untuk dijadikan wisata *rafting* dan aliran airnya bersih diantara perbukitan kaki Gunung Semeru. Sumgai Amprong memiliki karakteristik banyak batu dan berarus kuat, namun sedikit dangkal. Ndayung *Rafting* juga menawarkan pemandangan alam yang eksotik di kanan dan kiri sungai yang akan dilewati di lereng utara gunung semeru. Selain itu pemandangan alami berupa tebing – tebing dan panorama kebun apel dan sayur-sayuran dari kejauhan dan hutan yang masih rimbun di tepian sungai yang dilewati. Para *rafter* juga dapat menikmati panorama sunset di sore hari di ketinggian 2.200 mdpl di lokasi *basecamp* Nayung *Rafting* (detik.com : 2015).

Pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru, mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk lokal. Tentunya tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada aspek sosial budaya dan aspek ekonomi yang terjadi langsung

pada masyarakat sekitar kawasan wisata, khususnya dalam penelitian ini yaitu masyarakat di sekitar objek wisata Ndayung *Rafting*. Objek wisata Ndayung *Rafting* yang ada di Desa Gubugklakah, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang ini sejak dibuka sekitar bulan Januari 2012 sampai sekarang sudah mengalami kemajuan yang cukup baik apalagi dengan adanya peran dan keikutsertaan masyarakat sekitar membuat objek wisata ini semakin terkenal, bukan hanya di kalangan masyarakat sekitar Kabupaten Malang tetapi masyarakat di luar Kabupaten Malang.

Adanya wisata *rafting* ini, tentunya bisa memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Gubug Klakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi para *stakeholder* pariwisata baik pihak pengelola objek wisata Ndayung *Rafting*, Pemerintah Desa Gubugklakah, dan masyarakat Desa Gubugklakah sebagai sarana evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* tersebut sehingga judul penelitian ini adalah **"Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung *Rafting* Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting*
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai (*value*), baik secara teoritis/akademis maupun praktis yang meliputi:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat meningkatkan respon mahasiswa terhadap perkembangan dunia pariwisata sekaligus untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian selanjutnya,

serta dapat dijadikan acuan bagi pihak yang melakukan penelitian. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan, serta diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi perkembangan Ilmu Administrasi Bisnis, khususnya pada bidang pariwisata.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan wisata *rafting* yang ada di Desa Gubug Klakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang agar dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekaligus dapat menjadi masukan kepada penegelola wisata *rafting* agar selalu memperhatikan dampak positif dan negatif yang bisa ditimbulkan dari adanya kegiatan pariwisata tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sitematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang di

dalamnya membahas tentang teori pariwisata, pengelolaan pariwisata, dan pengembangan pariwisata.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan dan menggambarkan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi atau situs penelitian, jenis data dan sumber data, teknik yang dipakai pada proses pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan data hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan pariwisata antara lain pengembangan obyek dan atraksi wisata, sarana dan prasarana pariwisata, pemasaran pariwisata, dan pengembangan SDM pariwisata. Selain itu ada dampak sosial budaya pariwisata, dan dampak ekonomi pariwisata.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang sudah ada.